p-ISSN 2088-1045
e-ISSN 2714-5476

The Way
Jurnal Teologi dan Kependidikan

Volume 9 | Nomor 1 | April 2023

SEJARAH PENDIDIKAN KRISTEN DAN PERKEMBANGAN KEMATANGAN PAK GEREJA: PERJALANAN PANJANG DAN TANTANGAN

Ruth Anna Marietta Sianturi,[1] Maniar Arnida Samosir[2]
[1)]*ruth.sianturi@sttbetheltheway.ac.id*
[2)]*arnidawouw@gmail.com*

Riwayat Artikel
Diterima Redaksi:
30 Maret 2023
Proses Revisi:
15 April 2023
Diterbitkan:
29 April 2023

Abstrak

Artikel ini membahas sejarah perkembangan pendidikan Kristen yang menuju kepada kematangan PAK Gereja. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang terkait dengan topik ini. Artikel ini akan menguraikan perkembangan pendidikan Kristen dari periode awal hingga masa kini, serta definisi dan pentingnya kematangan PAK Gereja. Selain itu, artikel ini membahas peran pendidikan Kristen dalam mencapai kematangan PAK Gereja, termasuk pembentukan karakter Kristen, pemahaman Alkitab yang benar, dan pengembangan teologi Kristen yang matang. Tantangan yang dihadapi dalam mencapai kematangan PAK Gereja melalui pendidikan Kristen juga dibahas dalam artikel ini, baik dari internal maupun eksternal gereja. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai sejarah perkembangan pendidikan Kristen dan pentingnya mencapai kematangan PAK Gereja, serta memberikan saran-saran untuk masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Kematangan PAK Gereja, Tantangan Pendidikan Agama Kristen

Abstract

This article discusses the history of the development of Christian education towards the maturity of Church Christian Education. The research method used is a literature study, by collecting and analyzing various sources related to this topic. In this article will outline the development of Christian education from the early period to the present, as well as the definition and importance of the maturity of Christian Education. Furthermore, this article discusses the role of Christian education in achieving the maturity of Christian Education, including the formation of Christian character, correct understanding of the Bible, and the development of mature Christian theology. The challenges faced in achieving the maturity of Christian education are also discussed in this article, both internally and externally from the church. This article is expected to provide a deeper understanding of the history of the

development of Christian education and the importance of achieving the maturity of Christian education, as well as providing recommendations for the future.

***Keywords**: Christian Education, Maturity of Church Christian Education, Challenges of Religious Education.*

PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memahami Alkitab bagi umat Kristen; Namun, tantangan besar dihadapi dalam mencapai kematangan PAK (Pendidikan Agama Kristen) gereja, yang menjadi faktor kunci dalam memahami kehendak Allah dan melaksanakan misi gereja dengan benar.

Sejarah pendidikan Kristen di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda, dengan dibangunnya sekolah-sekolah misi di berbagai daerah. Meski pada awalnya ditujukan untuk mengajarkan agama Kristen, pendidikan Kristen kemudian berkembang menjadi lebih luas, mencakup pendidikan umum dan profesional.[1] Perkembangan pendidikan Kristen tidak selalu mulus – ada banyak tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan doktrin dan kurangnya dukungan dari gereja serta masyarakat. Selain itu, saat ini banyak masyarakat Kristen yang masih mengalami kesulitan dalam memahami Alkitab dan menghadapi berbagai masalah sosial dan budaya. Pentingnya pendidikan Kristen dalam mencapai kematangan PAK gereja tidak dapat diabaikan. Kematangan PAK gereja penting karena merupakan faktor kunci dalam memahami kehendak Allah dan melaksanakan misi gereja dengan benar. Gereja yang memiliki kematangan PAK akan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat dan memenuhi panggilan untuk menjadi garam dan terang di dunia. Dalam upaya mencapai kematangan PAK gereja, pendidikan Kristen dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter Kristen, memahami Alkitab yang benar, dan mengembangkan teologi Kristen yang matang. Artikel ini akan membahas peran pendidikan Kristen dalam mencapai kematangan PAK gereja.

Dalam mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan Kristen, ada banyak tantangan yang harus diatasi. Tantangan dari internal gereja seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya kematangan PAK gereja, serta tantangan dari eksternal seperti perubahan sosial dan budaya, merupakan tantangan yang harus diatasi bersama. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin umat Kristen, gereja memiliki peran penting dalam memfasilitasi pendidikan Kristen untuk mencapai kematangan PAK gereja. Artikel ini juga akan membahas tanggung jawab gereja dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan Kristen dan mencapai kematangan PAK gereja.

[1] Mariska Lauterboom, "View of Dekolonialisasi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Indonesian Journal of Theology* (July 30, 2019), accessed March 15, 2023, https://indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/8/97.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan studi literatur yaitu mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang terkait dengan sejarah perkembangan pendidikan Kristen dan perkembangan kematangan PAK gereja. Sumber literatur yang digunakan dalam artikel ini meliputi buku, artikel jurnal, makalah seminar, dan sumber-sumber *online* terkait dengan topik ini. Sumber literatur yang digunakan berkualitas dan terpercaya untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang kami gunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis berbagai sumber literatur dan merangkum informasi yang terkait dengan sejarah perkembangan pendidikan Kristen dan perkembangan kematangan PAK gereja. Data yang diperoleh dari analisis deskriptif kemudian diorganisir dan disusun dalam bentuk uraian yang sistematis dan logis. Selain itu juga, mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang topik ini.

Dalam melakukan analisis, juga memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang terkait dengan sejarah perkembangan pendidikan Kristen dan perkembangan kematangan PAK gereja di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi peran gereja, masyarakat, pemerintah, dan berbagai faktor lain yang berpengaruh pada perkembangan pendidikan Kristen. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan metode analisis deskriptif ini, artikel ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang sejarah perkembangan pendidikan Kristen dan perkembangan kematangan PAK gereja di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kristen memiliki sejarah panjang yang telah berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dalam setiap masa, pendidikan Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman Alkitab bagi para umat Kristen. Pendidikan agamawi ini berfokus pada pengembangan spiritual dan moral serta memahami kehendak Allah melalui Alkitab. Melalui sejarah pendidikan Kristen, kita dapat melihat bagaimana pendidikan agama Kristen telah berubah dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman, sambil tetap mempertahankan fokus pada pentingnya pemahaman Alkitab yang benar dan kematangan PAK gereja.

Sejarah Pendidikan Kristen

Pada masa Yunani-Romawi dan Yahudi, pendidikan awal peradaban memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan agama Kristen di masa depan. Pendidikan pada masa tersebut lebih banyak membahas konsep filosofis dan teologis, dan ini tercermin dalam karya-karya teologi Kristen pada masa itu. Konsep-konsep yang diperoleh dari masa Yunani-Romawi dan Yahudi ini

kemudian diadaptasi ke dalam agama Kristen, terutama dalam interpretasi Alkitab.[2]

Implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa Yunani-Romawi dan Yahudi ini adalah pentingnya mempelajari dan memahami akar sejarah pendidikan agama Kristen. Pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan pengaruh kebudayaan dan filsafat pada masa itu. Sangat penting bagi gereja dan umat Kristen untuk mempelajari sejarah dan perkembangan pendidikan agama Kristen, serta konsep-konsep teologis yang mendasarinya. Dalam konteks gereja saat ini, implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa Yunani-Romawi dan Yahudi adalah pentingnya mengintegrasikan pendidikan Kristen dengan perkembangan kebudayaan dan filsafat saat ini. Gereja harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan konsep teologis yang mendasari pendidikan agama Kristen. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat menjadi sarana untuk membangun karakter Kristen yang kuat dan mencapai kematangan PAK gereja.

Di masa Yahudi, pendidikan agama lebih berfokus pada pengembangan spiritual dan pemahaman Alkitab. Hal ini tercermin dalam pentingnya Taurat sebagai pedoman utama dalam pendidikan Yahudi, yang kemudian diadaptasi ke dalam agama Kristen sebagai Perjanjian Lama. Konsep pemahaman Alkitab yang benar dan pengembangan spiritual yang kuat kemudian menjadi dasar bagi pendidikan agama Kristen di masa depan.[3]

Implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa Yahudi ini adalah pentingnya pengembangan pemahaman Alkitab yang benar dan pengembangan spiritual yang kuat dalam pendidikan Kristen saat ini. Gereja harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperdalam pemahaman Alkitab dan mengembangkan spiritualitas umat Kristen. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kelas Alkitab, retreat, dan pelayanan sosial. Dalam konteks gereja saat ini, implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa Yahudi adalah pentingnya memahami bahwa pendidikan Kristen bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan teologis, namun juga tentang pengembangan spiritual dan karakter Kristen yang kuat. Melalui pengembangan spiritualitas dan karakter Kristen yang kuat, umat Kristen dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan mencapai kematangan PAK gereja. Gereja harus memperhatikan kedua aspek ini dalam pengembangan pendidikan agama Kristen.

---

[2] Samuel Purdaryanto, "Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 27, 2021): 86–99, accessed March 15, 2023, http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/45.

[3] Lasmaria Lumban Tobing STAKPN Tarutung, "Relevansi Pendidikan Agama Anak-Anak Bangsa Yahudi Bagi Proses Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 1–14, accessed March 16, 2023, http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/19.

Pendidikan agamawi dalam Perjanjian Baru sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman Alkitab para umat Kristen. Pendidikan ini lebih mengarah pada pengembangan spiritual dan moral serta memahami kehendak Allah melalui Alkitab. Dalam Perjanjian Baru, pendidikan agamawi terutama dilakukan oleh para murid Yesus dan para rasul, yang kemudian disebarkan kepada umat Kristen di seluruh dunia. Konsep-konsep teologis dalam Perjanjian Baru seperti kasih, pengampunan, dan keselamatan menjadi dasar bagi pendidikan agama Kristen di masa kini.[4]

Implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa Perjanjian Baru ini adalah pentingnya pengembangan karakter Kristen dan pemahaman Alkitab yang benar dalam pendidikan agama Kristen. Gereja harus memastikan bahwa pendidikan Kristen yang disediakan tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, namun juga mampu membentuk karakter Kristen yang kuat serta pemahaman Alkitab yang benar. Dalam pengembangan pendidikan Kristen, gereja harus mengintegrasikan nilai-nilai dan konsep teologis yang mendasari Perjanjian Baru, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar umat Kristen dapat mencapai kematangan PAK gereja.

Pada era Gereja Purba, pendidikan agama Kristen berkembang menjadi lebih luas, mencakup pendidikan katekisasi dan teologi. Pendidikan katekisasi bertujuan untuk mempersiapkan orang menjadi anggota gereja yang aktif dan berperan dalam misi gereja, sedangkan pendidikan teologi bertujuan untuk mempersiapkan para pemimpin gereja dan teolog Kristen. Pendidikan katekisasi meliputi pengajaran tentang dasar-dasar iman Kristen, praktik ibadah, dan moralitas, sedangkan pendidikan teologi lebih mengarah pada pengembangan pemahaman doktrin-doktrin Kristen dan teologi Kristen secara umum.[5]

Implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa Gereja Purba ini adalah pentingnya mengembangkan pendidikan Kristen yang mencakup katekisasi dan teologi. Gereja harus memastikan bahwa pendidikan Kristen yang disediakan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang iman Kristen, namun juga mampu membentuk karakter Kristen yang kuat serta pengembangan pemahaman teologis yang matang. Gereja juga harus mempersiapkan pemimpin gereja dan teolog Kristen yang berkualitas melalui pendidikan teologi yang baik. Hal ini penting agar gereja dapat terus mengembangkan diri dan mampu menjawab tantangan saat ini dan di masa depan untuk mencapai kematangan PAK gereja.

Pada abad pertengahan, pendidikan agama Kristen berkembang pesat melalui didirikannya berbagai institusi pendidikan agama seperti universitas dan sekolah-sekolah katedral. Perkembangan ini membawa implikasi besar terhadap

[4] Paulus Purwoto et al., "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 3, no. 1 (June 23, 2020): 34–48, accessed March 20, 2023, https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/38.

[5] Walean, Jefrie. "Kateketika Dalam Sejarah Pemikiran Pedagosis Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2.2 (2018): 105-114.

penyebaran ajaran Kristen di seluruh dunia, dan gereja mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas di bidang agama dan teologi. Gerakan scholastik juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teologi Kristen yang matang melalui diskusi-diskusi filosofis dan teologis yang dilakukan para sarjana Kristen.[6]

Implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa abad pertengahan ini adalah pentingnya pendidikan agama Kristen yang berkualitas serta pengembangan teologi Kristen yang matang. Gereja harus memastikan bahwa pendidikan agama Kristen yang disediakan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Kristen secara holistik, termasuk filsafat dan teologi Kristen yang matang. Gereja juga harus mempersiapkan pemimpin gereja dan teolog Kristen yang berkualitas melalui pendidikan agama Kristen yang baik, sehingga dapat menjawab tantangan saat ini dan di masa depan untuk mencapai kematangan PAK gereja.

Pendidikan agama Kristen pada abad pertengahan kemudian menjadi fokus utama dari gerakan Reformasi Protestan, yang menekankan pentingnya memahami Alkitab secara benar dan mengembangkan teologi Kristen yang lebih matang. Gerakan Reformasi Protestan memperjuangkan kembali pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen, termasuk pentingnya pembacaan Alkitab dan pengembangan teologi Kristen yang berdasarkan pada Alkitab. Gerakan ini juga memperjuangkan kebebasan berekspresi dan mencari pengetahuan dalam segala bidang, termasuk dalam pendidikan.[7]

Implikasi dari sejarah pendidikan Kristen pada masa gerakan Reformasi Protestan ini adalah pentingnya pendidikan agama Kristen yang berbasis Alkitab dan pengembangan teologi Kristen yang matang. Gereja harus memastikan bahwa pendidikan agama Kristen yang disediakan dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen dan mengembangkan teologi Kristen yang sesuai dengan Alkitab. Selain itu, gereja harus memperjuangkan kebebasan berekspresi dan mencari pengetahuan dalam segala bidang, termasuk dalam pendidikan. Hal ini penting agar gereja dapat terus berkembang dan mampu menjawab tantangan saat ini dan di masa depan untuk mencapai kematangan PAK gereja.

Melalui sejarah panjang pendidikan Kristen, dapat dilihat bahwa pendidikan agama Kristen telah berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Namun, pentingnya pemahaman Alkitab yang benar dan kematangan

[6] Info Artikel, Hasudungan Sidabutar, and Yehezkiel Situmorang, "Relevansi Ilmu Filsafat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (December 30, 2022): 350–368, accessed March 17, 2023, https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/88.

[7] Kata-kata Kunci and Pendidikan Kristen, "Reformasi Dan Pendidikan Kristen : Menelusuri Warisan Reformasi Dalam Pendidikan Kristen," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 2 (February 7, 2017), accessed March 17, 2023, http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/59.

PAK gereja tetap menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Kristen, yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan melaksanakan misi gereja.

Kematangan PAK Gereja

Kematangan PAK gereja menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Kristen gereja. Pendidikan agama Kristen gereja bertujuan untuk membentuk karakter dan memahami Alkitab yang benar, serta membantu umat Kristen mencapai kematangan PAK gereja. Pendidikan agama Kristen gereja dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter Kristen, memahami Alkitab yang benar, dan mempersiapkan umat Kristen untuk melaksanakan misi gereja dengan benar. Pendidikan agama Kristen gereja tidak hanya terbatas pada pengajaran doktrin, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, pengembangan rohani, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Kematangan PAK gereja menjadi sangat penting dalam memahami kehendak Allah dan melaksanakan misi gereja dengan benar. Gereja yang memiliki kematangan PAK akan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat dan memenuhi panggilan untuk menjadi garam dan terang di dunia. Selain itu, kematangan PAK gereja juga membantu umat Kristen dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan budaya yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Implikasi dari pentingnya kematangan PAK gereja dalam pendidikan agama Kristen gereja adalah bahwa gereja harus memastikan bahwa pendidikan agama Kristen yang disediakan dapat mencapai tujuan tersebut. Pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter Kristen, pemahaman Alkitab yang benar, dan pengembangan teologi Kristen yang matang harus menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Kristen gereja. Selain itu, gereja harus memperhatikan konteks sosial dan budaya di mana umat Kristen berada, dan memastikan bahwa pendidikan agama Kristen yang disediakan dapat membantu umat Kristen dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai kematangan PAK gereja, penting juga bagi gereja untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Tantangan tersebut dapat berasal dari internal gereja, seperti kurangnya pemahaman akan ajaran Kristen yang benar atau kurangnya dukungan dari jemaat, atau dapat berasal dari eksternal gereja, seperti perubahan sosial dan budaya yang cepat atau pengaruh dari ideologi yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Gereja harus dapat mengatasi tantangan ini dengan cara yang bijaksana dan efektif, dan memastikan bahwa pendidikan agama Kristen gereja tetap berjalan dengan baik.

[8] Miranda Jesse, *Gereja Kristen Dalam Pelayanan* (Malang: Gandum Mas, 1983), accessed March 18, 2023, https://pdfdrive.to/download/gereja-kristen-dalam-pelayanan.

Terakhir, penting bagi gereja untuk terus memperbaharui pendidikan agama Kristen gereja sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat Kristen. Gereja harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi, dan memastikan bahwa pendidikan agama Kristen gereja dapat memberikan jawaban yang sesuai untuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, gereja juga harus memastikan bahwa pendidikan agama Kristen gereja dapat memberikan pemahaman yang benar dan relevan tentang ajaran Kristen, sehingga umat Kristen dapat memahami kehendak Allah dengan lebih baik dan melaksanakan misi gereja dengan lebih efektif.

Peran Pendidikan Kristen dalam Mencapai Kematangan PAK Gereja

Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mencapai kematangan PAK gereja. Pendidikan Kristen dapat dianggap sebagai sarana pembentukan karakter Kristen, pemahaman Alkitab yang benar, serta pengembangan teologi Kristen yang matang. Beberapa Peran Pendididikan Kristen dalam mencapai kematangan PAK Gereja, sebagai berikut:

Pendidikan Kristen sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristen

Pendidikan Kristen dapat membantu umat Kristen dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Pendidikan Kristen dapat membantu umat Kristen dalam mempelajari nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, kejujuran, dan integritas. Selain itu, pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kepedulian terhadap orang lain, kerjasama, dan empati. Dengan membentuk karakter yang baik, umat Kristen akan dapat menjadi saksi Kristus yang baik di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Kristen seringkali dihadapkan pada berbagai godaan dan ujian yang dapat mempengaruhi karakter mereka. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat mempelajari cara mengatasi berbagai godaan dan ujian tersebut, serta mengembangkan karakter yang kuat dan bertahan dalam iman.

Pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam mengembangkan kecerdasan emosi mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Kristen seringkali dihadapkan pada situasi-situasi yang membutuhkan kecerdasan emosi, seperti konflik atau krisis. Dengan pendidikan Kristen, umat Kristen dapat belajar bagaimana mengelola emosi mereka dengan baik, sehingga dapat menghadapi situasi tersebut dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Kristiani. Hal ini dapat membantu umat Kristen dalam membentuk karakter yang baik dan memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat.[9]

[9] Walean, Jefrie. "Kateketika Dalam Sejarah Pemikiran Pedagosis Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2.2 (2018): 105-114.

Pendidikan Kristen sebagai Sarana Pemahaman Alkitab yang Benar

Pendidikan Kristen dapat membantu umat Kristen dalam memahami Alkitab yang benar dan mengembangkan teologi Kristen yang matang. Pendidikan Kristen dapat membantu umat Kristen dalam memahami makna dan pesan di balik setiap ayat dalam Alkitab. Selain itu, pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesalahpahaman atau kesalahinterprestasian terhadap Alkitab. Pemahaman Alkitab yang benar dan teologi Kristen yang matang, umat Kristen akan dapat memperkuat iman mereka dan melaksanakan misi gereja dengan benar.

Selain membantu umat Kristen dalam memahami Alkitab yang benar, pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam mengembangkan kemampuan interpretasi Alkitab yang baik. Alkitab seringkali dianggap sebagai teks yang kompleks dan sulit dipahami, dan interpretasi yang salah dapat menyebabkan perbedaan pandangan antara gereja dan umat Kristen. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat mempelajari keterampilan interpretasi Alkitab yang baik, seperti pemahaman konteks sejarah dan sosial dari Alkitab, memperhatikan unsur bahasa, dan memahami konsep-konsep teologis yang mendasar. [10] Pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam mengenali teologi Kristen yang berbeda-beda. Ada banyak sekali denominasi dalam kekristenan, dan masing-masing denominasi memiliki teologi Kristen yang unik. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat mempelajari perbedaan-perbedaan teologi Kristen yang ada, serta memahami landasan teologis dari masing-masing denominasi. Hal ini dapat membantu umat Kristen dalam menghormati perbedaan dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap ajaran gereja.

Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, pendidikan Kristen juga dapat membantu umat Kristen dalam memahami konteks multikultural. Gereja seringkali memiliki jemaat yang beragam latar belakang dan budaya, dan pendidikan Kristen dapat membantu umat Kristen dalam memahami perbedaan budaya dan menghormati keberagaman. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat mempelajari cara beradaptasi dengan budaya yang berbeda dan mengembangkan sikap inklusif serta toleransi yang baik. Hal ini dapat membantu umat Kristen dalam memperkuat kesatuan gereja dan memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat.[11]

[10] Junihot Simanjuntak, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen - Junihot Simanjuntak - Google Buku* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016).

[11] Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural - Kresbinol Labobar - Google Buku*, ed. Andriyanto (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).

Peran Pendidikan Kristen sebagai Sarana Pengembangan Teologi Kristen yang Matang

Pendidikan Kristen juga dapat membantu pengembangan teologi Kristen yang matang. Pengembangan teologi Kristen yang matang sangatlah penting untuk memperkuat kepercayaan umat Kristen terhadap ajaran gereja. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat mempelajari ajaran-ajaran Kristen secara sistematis dan terorganisir. Selain itu, umat Kristen juga dapat belajar dari sejarah dan pemikiran-pemikiran teologis yang telah berkembang selama berabad-abad. Dengan pengembangan teologi Kristen yang matang, umat Kristen akan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan berperan dalam memenuhi panggilan gereja. Pendidikan Kristen sebagai sarana pengembangan teologi Kristen yang matang juga dapat membantu umat Kristen dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terkait dengan pemahaman dan penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen dapat membantu umat Kristen dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengembangan teologi Kristen yang matang juga dapat membantu umat Kristen dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat mempelajari cara mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan teologi Kristen yang adaptif dan relevan dengan zaman.

Selain itu, pengembangan teologi Kristen yang matang juga dapat membantu umat Kristen dalam memperkuat relasi mereka dengan Allah. Pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen dapat membantu umat Kristen dalam memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap ajaran gereja. Pengembangan teologi Kristen yang matang juga dapat membantu umat Kristen dalam memahami peran mereka dalam misi gereja, serta memberikan motivasi dan semangat dalam melaksanakan misi tersebut.

Pendidikan Kristen sebagai sarana pengembangan teologi Kristen yang matang juga dapat membantu umat Kristen dalam mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Pengembangan teologi Kristen yang matang memerlukan keterampilan analitis dan reflektif yang baik dalam mengkaji ajaran gereja dan menghadapi berbagai pertanyaan dan tantangan. Melalui pendidikan Kristen, umat Kristen dapat memperoleh keterampilan tersebut, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih kritis dan reflektif dalam memahami dan menerapkan ajaran Kristen. Hal ini dapat membantu umat Kristen dalam melaksanakan misi gereja dengan benar dan memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat. Tantangan Saat ini dalam Mencapai Kematangan PAK Gereja Melalui Pendidikan Gereja:

Tantangan Internal Gereja

Tantangan internal gereja adalah tantangan yang terkait dengan keadaan di dalam gereja itu sendiri. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan doktrin

yang ada di antara gereja-gereja Kristen. Perbedaan ini dapat menghambat upaya gereja dalam mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen, karena setiap gereja memiliki pandangan dan penafsiran yang berbeda tentang Alkitab dan ajaran Kristen. Perbedaan pandangan ini dapat menimbulkan konflik antar gereja, dan bahkan dalam satu gereja sendiri, karena setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Dibutuhkan kerja sama yang baik antar gereja dan upaya untuk mencapai kesepakatan bersama dalam memahami ajaran Kristen.[12]

Selain itu, kurangnya dukungan dari gereja dan masyarakat juga menjadi tantangan dalam mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen. Banyak gereja yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menyelenggarakan program pendidikan agama Kristen yang baik. Selain itu, masyarakat juga seringkali tidak memprioritaskan pendidikan agama Kristen, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen menjadi terhambat. Dalam menghadapi tantangan ini, gereja perlu mencari dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu yang peduli terhadap pendidikan agama Kristen.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Kristen juga menjadi tantangan dalam mencapai kematangan PAK gereja. Banyak orang yang menganggap pendidikan agama Kristen sebagai hal yang tidak penting atau hanya sebagai tambahan. Padahal, pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pemahaman Alkitab, dan pengembangan teologi Kristen yang matang. Gereja perlu memperkuat upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama Kristen dan peran penting yang dimainkannya dalam mencapai kematangan PAK gereja.

Selain tantangan perbedaan doktrin antar gereja, perbedaan pandangan antar anggota gereja juga menjadi tantangan internal dalam mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen. Perbedaan pandangan ini seringkali timbul karena adanya perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, atau pengalaman hidup yang berbeda. Perbedaan pandangan yang terlalu besar dapat menghambat kerja sama antar anggota gereja, sehingga sulit mencapai kesepakatan dalam menyusun strategi pendidikan agama Kristen. Gereja perlu memperkuat upaya dalam membangun kesepahaman antar anggota gereja melalui program-program seperti diskusi dan forum-dialog antar anggota gereja.

Selain itu, kurangnya kualitas pengajaran dan pembelajaran juga menjadi tantangan internal dalam mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen. Banyak gereja yang masih menggunakan metode pengajaran yang tradisional dan kurang interaktif. Metode pengajaran seperti itu dapat mempengaruhi minat siswa dan membuat siswa kurang tertarik pada

[12] Jan S Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja - Jan S. Aritonang - Google Buku* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

pembelajaran agama Kristen. Gereja perlu mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti menggunakan teknologi atau pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif, siswa dapat lebih tertarik pada pembelajaran agama Kristen, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen secara keseluruhan.[13]

Tantangan Eksternal Gereja

Tantangan eksternal gereja adalah tantangan yang terkait dengan kondisi di luar gereja, seperti perubahan sosial dan budaya. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh media dan teknologi yang semakin berkembang. Media dan teknologi dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat, termasuk pandangan dan perilaku terhadap agama dan pendidikan agama Kristen. Pengaruh ini dapat mengakibatkan pengurangan minat masyarakat terhadap pendidikan agama Kristen. Gereja perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, sehingga dapat menarik minat masyarakat dan tetap relevan dengan zaman.

Selain itu, perubahan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen. Misalnya, dalam era globalisasi yang semakin pesat, pendidikan agama Kristen perlu mengadaptasi perubahan sosial dan budaya yang terjadi. Perubahan tersebut meliputi perubahan dalam nilai-nilai budaya, gaya hidup, dan teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan agama Kristen perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perubahan tersebut, sehingga dapat menarik minat siswa dan tetap relevan dengan zaman.

Selain itu, kurangnya pengembangan dan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen juga menjadi tantangan eksternal yang harus dihadapi oleh gereja. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, seperti dengan adanya platform pembelajaran online atau aplikasi pembelajaran agama Kristen yang interaktif. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen masih terbatas, dan belum banyak gereja yang mengembangkan atau menggunakan teknologi dalam pendidikan agama Kristen. Gereja perlu meningkatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan eksternal ini, gereja juga perlu meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu yang peduli terhadap pendidikan agama Kristen. Kerja sama yang baik antar gereja juga menjadi penting dalam menghadapi tantangan eksternal, seperti dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dengan perubahan

[13] Walean, Jefrie. "Kateketika Dalam Sejarah Pemikiran Pedagosis Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2.2 (2018): 105-114.

sosial dan budaya, serta dalam mengembangkan teknologi pembelajaran agama Kristen yang baru. Melalui kerja sama yang baik, gereja dapat menghadapi tantangan eksternal dengan lebih efektif dan mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen.

Selain pengaruh media dan teknologi yang semakin berkembang, perubahan dalam tata nilai dan budaya masyarakat juga menjadi tantangan eksternal dalam mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen. Perubahan ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap agama Kristen, termasuk nilai-nilai dan prinsip yang dipegang oleh agama Kristen. Pendidikan agama Kristen perlu mengadaptasi nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dan mengajarkan prinsip-prinsip agama Kristen dengan cara yang relevan dan sesuai dengan tata nilai dan budaya yang ada. Hal ini dapat membantu pendidikan agama Kristen menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat iman umat Kristen.

Selain itu, perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi minat dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama Kristen. Banyak orang yang sibuk dengan kegiatan sosial dan ekonomi sehingga sulit mengikuti program pendidikan agama Kristen yang diselenggarakan gereja. Gereja perlu mengembangkan program pendidikan agama Kristen yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan jadwal masyarakat. Misalnya, gereja dapat menyelenggarakan program pendidikan agama Kristen di malam hari atau akhir pekan, sehingga dapat diikuti oleh masyarakat yang sibuk dengan kegiatan sosial dan ekonomi di siang hari. Dengan demikian, gereja dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan agama Kristen dan mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen.

Kesimpulan

Sejarah pendidikan Kristen telah mengalami perjalanan panjang dan melalui berbagai tahap perkembangan. Pendidikan Kristen awal terdiri dari Yunani-Romawi dan Yahudi, yang kemudian berkembang menjadi pendidikan agamawi dalam Perjanjian Baru, pendidikan agama Kristen dalam Gereja Purba, pendidikan agama Kristen pada Abad Pertengahan, dan pendidikan agama Kristen menjelang Reformasi. Sejarah ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter, pemahaman Alkitab, dan pengembangan teologi Kristen yang matang. Kematangan PAK gereja melalui pendidikan Kristen menjadi sangat penting dalam era modern ini. Pendidikan Kristen dapat menjadi sarana pembentukan karakter Kristen, pemahaman Alkitab yang benar, dan pengembangan teologi Kristen yang matang. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, baik dari internal maupun eksternal gereja.

Tantangan internal gereja meliputi perbedaan doktrin antar gereja, perbedaan pandangan antar anggota gereja, kurangnya dukungan dari gereja dan masyarakat, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama

Kristen. Sedangkan tantangan eksternal meliputi perubahan sosial dan budaya, pengaruh media dan teknologi yang semakin berkembang, dan kurangnya penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen. Untuk mengatasi tantangan ini, gereja perlu meningkatkan kerja sama antar gereja dan dengan pihak-pihak lain yang peduli terhadap pendidikan agama Kristen. Gereja juga perlu mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta mengadaptasi nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dalam pendidikan agama Kristen. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen juga perlu ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di masa depan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, meningkatkan dukungan gereja dan masyarakat terhadap pendidikan agama Kristen, serta meningkatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen. Selain itu, gereja juga perlu meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang peduli terhadap pendidikan agama Kristen. Saran untuk masa depan adalah gereja perlu menyadari pentingnya pendidikan agama Kristen dan memperkuat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Dalam menghadapi tantangan, gereja perlu terus berinovasi dan mengembangkan pendekatan yang tepat untuk mencapai kematangan PAK gereja melalui pendidikan agama Kristen. Selain itu, gereja juga perlu memperkuat kerja sama antar gereja dan dengan pihak-pihak lain yang peduli terhadap pendidikan agama Kristen, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mencapai kematangan.

Daftar Pustaka

Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran didalam dan disekitar Gereja - Jan S. Aritonang - Google Buku*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Artikel, Info, Hasudungan Sidabutar, and Yehezkiel Situmorang. “Relevansi Ilmu Filsafat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (December 30, 2022): 350–368. Accessed March 20, 2023. https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/88.

Kunci, Kata-kata, dan Pendidikan Kristen. “Reformasi Dan Pendidikan Kristen : Menelusuri Warisan Reformasi Dalam Pendidikan Kristen.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 2 (February 7, 2017). Accessed March 20, 2023. http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/59.

Labobar, Kresbinol. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural - Kresbinol Labobar - Google Buku*. Edited by Andriyanto. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Lauterboom, Mariska. “View of Dekolonialisasi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Theology* (July 30, 2019). Accessed March

20, 2023. https://indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/8/97.

Lumban Tobing STAKPN Tarutung, Lasmaria. “Relevansi Pendidikan Agama Anak-Anak Bangsa Yahudi Bagi Proses Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga.” *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 1–14. Accessed March 20, 2023. http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/19.

Miranda Jesse. *Gereja Kristen Dalam Pelayanan*. Malang: Gandum Mas, 1983. Accessed March 20, 2023. https://pdfdrive.to/download/gereja-kristen-dalam-pelayanan.

Purdaryanto, Samuel. “Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini.” *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 27, 2021): 86–99. Accessed March 20, 2023. http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/45.

Simanjuntak, Junihot. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen - Junihot Simanjuntak - Google Buku*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.

Teologis Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru dan Relevansinya bagi Pendidikan Kristen Masa Kini Paulus Purwoto, Landasan, Hardi Budiyana, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi Teologi Torsina, Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, and Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala. “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 3, no. 1 (June 23, 2020): 34–48. Accessed March 20, 2023. https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/38.